BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Pada penelitian ini, penolakan teman sebaya yang dialami anak memunculkan beberapa efek negatif, yaitu anak mengalami kesulitan untuk berkomunikasi, membuka interaksi, ketakutan, cemas, menarik diri, mudah menangis, dan teman dekat terbatas. Adapun beberapa bentuk penolakan teman sebaya yang terjadi, yaitu penolakan melalui ekspresi wajah yang ditunjukkan ketika teman tidak menyukai perilaku anak yang ditolak. Ekspresi tersebut berupa ekspresi marah, kesal, dan jijik. Bentuk penolakan yang kedua yaitu pengucilan, yang ditunjukan dengan teman menjauhi anak dan teman tidak menghiraukan keberadaan anak. Bentuk penolakan yang ketiga yaitu penolakan secara kontak fisik, ditunjukkan dengan teman mendorong anak untuk membuat anak menjauh dari lingkungan kelompok teman sebaya. Bentuk penolakan yang ke empat yaitu penolakan secara verbal, ditunjukkan dengan mengolok anak, mengejek anak, dan mengemukakan secara lisan tentang perasaan tidak sukanya kepada anak. Bentuk penolakan yang kelima yaitu teman membatasi akses bermain anak, ditunjukkan dengan teman-teman menguasai, membatasi dan mengontrol akses bermain anak.

Faktor penyebab penolakan teman sebaya yang dialami anak, yaitu anak memiliki perilaku yang kerap jahil kepada temannya, sehingga membuat teman-temannya enggan untuk bersama anak. Penyebab yang kedua yaitu, terjadinya miskomunikasi anak dengan teman sebaya, ditunjukkan dengan cara yang digunakan anak untuk mendekati temannya tetapi teman-temannya salah mengartikan dan akhirnya menjauh. Kemudian, perbedaan bahasa yang anak gunakan sehari-hari menjadi salah satu penyebab penolakan yang Ia alami. Teman-teman tidak memahami bahasa yang anak gunakan, sehingga teman-teman lebih memilih untuk tidak menemani anak. Selain itu, anak merasa kebingungan dalam bersosialisasi karena perbedaan bahasa sehingga Ia mudah marah dan tantrum, hal itu membuat teman-temannya enggan untuk menerima keberadaannya.

Upaya yang dilakukan guru dalam menangani penolakan teman sebaya yang dialami anak pada penelitian ini, yaitu menjalin komunikasi secara verbal, menjalin kedekatan emosi, mengelola pembelajaran, serta menjalin kerjasama dengan orangtua. Meskipun pada pelaksanaanya guru memiliki beberapa hambatan, namun guru tetap berusaha untuk melakukan kerjasama dengan orangtua secara optimal.

5.1 Implikasi

Hasil dari penelitian ini diharapkan berimplikasi terhadap dunia pendidikan anak usia dini terutama dalam menangani penolakan teman sebaya yang dialami oleh anak usia dini. Berikut beberapa implikasi yang dapat diambil dari penelitian ini:

5.1.1 Hasil temuan memberikan gambaran *real* tentang kondisi anak yang mengalami penolakan teman sebaya, dari gambaran ini bisa menjadi bahan pemahaman guru untuk merancang proses pembelajaran sehingga anak menjadi lebih adaptif di sekolah.

5.1.2 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa upaya yang dilakukan guru untuk menangani penolakan teman sebaya pada anak usia dini, melalui temuan ini, berimplikasi bahwa guru perlu membangun kemampuan beradaptasi anak usia dini sejak awal masuk sekolah.

5.2 Rekomendasi

Hasil penelitian ini menunjukkan tentang penolakan yang dialami oleh anak usia dini yang menimbulkan beberapa efek negatif pada diri anak. Adanya penolakan teman sebaya pada anak usia dini, guru melakukan beberapa upaya untuk menanganinya. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti hendak merekomendasikan beberapa hal kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan anak usia dini, yaitu sebagai berikut:

5.2.1 Pihak Guru

Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya penolakan teman sebaya pada anak usia dini serta upaya guru untuk menanganinya. Peneliti merekomendasikan kepada guru untuk lebih *aware* dalam mengidentifikasi jenis penolakan teman sebaya pada anak usia dini guna memberikan upaya yang tepat dalam menanganinya. Selain itu,

dari penelitian ini menunjukkan upaya yang telah dilakukan guru, peneliti merekomendasikan untuk melakukan upaya yang lebih beragam, misalnya melibatkan guru lain dalam melakukan upaya menangani penolakan teman sebaya pada anak usia dini.

5.2.2 Orangtua

Berdasarkan hasil penelitian, adanya kerjasama antara orangtua dan guru dapat membantu upaya dalam menangani penolakan teman sebaya secara lebih optimal. Peneliti merekomendasikan agar orangtua dan guru lebih terbuka dengan informasi perkembangan anak dan bekerjasama secara kooperatif guna memberikan upaya menangani penolakan teman sebaya yang dialami anak secara lebih optimal.

5.2.3 Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini hanya menemukan beberapa ciri-ciri anak yang mengalami penolakan, bentuk penolakan, penyebab penolakan, upaya guru dalam menanganinya dan beberapa hambatan yang dirasakan guru dalam menangani penolakan teman sebaya pada anak usia dini. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti merekomendasikan untuk meneliti tentang kasus penolakan teman sebaya dengan jangkauan lingkungan yang lebih luas, yaitu lingkungan anak di luar sekolah serta lebih mendalam, artinya penelitian tidak hanya berfokus pada penolakan yang dialami anak dan upaya guru, melainkan dapat ditambah dengan sikap orangtua dalam menghadapi anak yang mengalami penolakan teman sebaya guna memperkaya pengetahuan tentang penolakan teman sebaya pada anak usia dini. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali solusi bagi hambatan yang dirasakan guru dalam menangani penolakan teman sebaya pada anak usia dini.